

Sosialisasi Pemilihan Umum yang Damai di Desa Allang Asaude

Laury Marcia Ch. Huwae¹, Ronald Darly Hukubun^{2*}, Marlin C. Wattimena³, Lusanra Jacqueline Tutkey⁴, Ratih C. F. Ratumanan⁵

¹Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

^{2,3}Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁵Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: ^{2*}ronalddarly@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi pemilihan umum (pemilu) yang damai di Desa Allang Asaude, Kabupaten Seram Bagian Barat – Provinsi Maluku, bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama di kalangan masyarakat untuk menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab, serta pentingnya menjaga keamanan dan kedamaian selama proses pemilu. Program ini dilaksanakan untuk mendukung pemilu yang damai, mencegah potensi konflik dan penyebaran informasi yang bersifat provokatif atau hoaks yang dapat mengganggu stabilitas sosial desa. juga memberikan edukasi kepada pemilih pemula terkait hak suara untuk memilih pemimpin yang mengabdi kepada masyarakat, serta menghindari adanya politik uang. Tahapan sosialisasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu tahapan persiapan yang dimulai dengan koordinasi bersama perangkat desa serta penyusunan materi soialisasi, tahapan pelaksanaan yaitu pemaparan materi, dan tahapan evaluasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilu damai, kesediaan untuk menghindari tindakan provokatif, serta komitmen bersama dalam menjaga suasana harmonis selama pemilu. Melalui sosialisasi ini, diharapkan Desa Allang Asaude mampu menjadi contoh desa yang mengutamakan prinsip pemilu damai dan demokratis, serta mendukung pemilu kepala daerah 2024 nantinya.

Kata kunci: Pemilu Damai, Allang Asaude, Pemilu 2024, Partisipasi Politik.

Abstract

The socialization of peaceful elections in Allang Asaude Village, West Seram Regency – Maluku Province, aims to create a common understanding among the community to become smart and responsible voters, as well as the importance of maintaining security and peace during the election process. This program is implemented to support peaceful elections, prevent potential conflicts and the spread of provocative information or hoaxes that can disrupt village social stability. It also provides education to novice voters regarding voting rights to choose leaders who serve the community, as well as avoid money politics. The socialization stage is divided into 3 parts, namely the preparation stage (coordination with village officials and the preparation of socialization materials), the implementation stage (material presentation), and the last stage (evaluation and documentation). The results of the activity showed an increase in public awareness of the importance of peaceful elections, a willingness to avoid provocative actions, and a joint commitment to maintaining a harmonious atmosphere during the elections. Through this socialization, it is hoped that Allang Asaude Village will be able to become an example of a village that prioritizes the principles of peaceful and democratic elections, as well as supporting the 2024 regional head elections later.

Keywords: Peaceful Elections, Allang Asaude, 2024 Elections, Political Participation.

PENDAHULUAN

Sosialisasi pemilihan umum (pemilu) yang damai sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan tertib selama proses pemilu (Hukubun dkk., 2023; Panjaitan dkk., 2024). Pemilu sering kali memicu perbedaan pendapat dan persaingan antar-kelompok atau individu. Sosialisasi pemilu damai dapat membantu masyarakat memahami pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan pilihan politik. Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik atau benturan antar-pendukung yang berpotensi mengganggu keamanan dan stabilitas sosial. Selain itu umumnya ditemukan bahwa ketika masa pemilu, penyebaran hoaks dan ujaran kebencian sering meningkat, terutama di media sosial. Sosialisasi yang baik dapat mengedukasi masyarakat untuk mengenali dan menghindari informasi yang menyesatkan serta tidak mudah terpancing provokasi, sehingga membantu menjaga kedamaian (Gultom dkk., 2024; Muslim dan Hakim, 2024). Partisipasi pemilih yang aktif dan bijak juga merupakan bagian dari terciptanya pemilu yang damai, hal ini dikarenakan masyarakat lebih sadar akan pentingnya suara mereka dan cara memilih yang sesuai dengan hati Nurani, serta pemilu damai hanya dapat tercapai jika prosesnya berjalan secara jujur dan adil, mendorong masyarakat untuk menolak praktik-praktik negatif seperti politik uang atau intimidasi, yang bisa merusak integritas pemilu yang adalah bagian dari proses demokrasi yang sehat (Aminwara dkk., 2024; Lati dkk., 2024).

Dilihat dari sisi lain, menurut Koordinator Divisi Pencegahan, Partisipasi Masyarakat dan Humas Bawaslu Maluku mengungkap tiga kabupaten di Maluku masuk kategori rawan tinggi pelanggaran saat Pilkada 2024, yaitu Maluku Tengah 1.099 kasus pelanggaran dan skornya 25, Maluku Tenggara 55 kasus pelanggaran dengan skor 23, dan Seram Bagian Timur 62 kasus dengan skor 22. Indikator kerawannya meliputi persoalan DPT, bentrok pendukung dan kasus pelanggaran yang tinggi. kategori rawan sedang ada dua kabupaten dan dua kota yakni, Maluku Barat Daya 163 kasus pelanggaran dengan skor 19, Kota Tual 1.848 kasus pelanggaran dengan skor 16, Kota Ambon 8.374 kasus pelanggaran dengan skor 15 dan terakhir Seram Bagian Barat, 1.165 kasus pelanggaran dengan skor 15 (Patty R., 2024 - Kompas.com).

Tingkat partisipasi pemilih di Provinsi Maluku menunjukkan tren yang menarik ketika dibandingkan antara Pemilu 2019 dan Pilkada 2024. Pada Pemilu 2019, partisipasi pemilih di Maluku, termasuk Desa Allang Asaude, tercatat cukup rendah, dengan angka partisipasi mencapai sekitar 79% (Kurniawan, 2024). Meskipun target nasional ditetapkan pada 77,5%, hasil akhir menunjukkan bahwa partisipasi pemilih di Maluku berada di bawah rata-rata nasional. Untuk Pilkada 2024, KPU Provinsi Maluku menargetkan partisipasi pemilih mencapai 81%. Namun, hasil akhir menunjukkan bahwa partisipasi hanya mencapai 79%. Kedua pemilu menunjukkan angka yang sama dalam hal partisipasi, meskipun ada upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Hal ini menandakan tantangan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas bagi pemilih di daerah tersebut. Upaya sosialisasi dan edukasi yang lebih efektif diperlukan untuk memastikan bahwa lebih banyak warga desa menggunakan hak pilih mereka di masa mendatang.

Desa Allang Asaude sebagai bagian wilayah administratif dari kabupaten Seram Bagian Barat tergolong kategori rawan sedang, sehingga hal ini haruslah disikapi secara tegas. Masyarakat Desa Allang Asaude haruslah diberikan edukasi dan pemahaman yang baik, sehingga pesta demokrasi lewat pemilihan umum (pemilu) dapat berlangsung aman dan lancar. Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan edukasi dan sosialisasi secara masif kepada masyarakat Desa Allang Asaude. Adapun tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat dan angka partisipasi pemilih, serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan damai selama proses pemilu.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilu damai dilaksanakan pada hari Sabtu 14 Oktober 2024, bersama warga Desa Allang Asaude. Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilu damai diadakan di balai Desa Allang Asaude. Warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 35 orang.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan sosialisasi dan tahapan evaluasi. *Tahapan persiapan* dilakukan oleh mahasiswa KKN Allang Asaude untuk mempersiapkan kebutuhan kegiatan sosialisasi. *Tahapan pelaksanaan sosialisasi* berupa proses penyampaian dan pemaparan materi terkait pemilu damai dengan tujuan mengedukasi dan menambah wawasan masyarakat Desa Allang Asaude tentang bagaimana pelaksanaan pemilu yang kondusif, aman, dan damai, demi mewujudkan demokrasi yang bermakna dan berkualitas. Pada *tahapan evaluasi*, dilakukan *wawancara, observasi, dan dokumentasi*. Wawancara dilakukan secara acak terhadap peserta.

Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan masyarakat terkait pemilihan umum, serta untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi secara damai. *Observasi* mencakup berbagai aspek yang penting untuk memahami dinamika masyarakat dan efektivitas kegiatan sosialisasi, serta memastikan kegiatan sosialisasi memiliki dampak positif terhadap kesadaran politik masyarakat. Observasi dilakukan selama kegiatan sosialisasi berlangsung, sedangkan *dokumentasi* mencakup pengumpulan materi sosialisasi dan catatan kegiatan.

Pelaksanaan sosialisasi pemilu damai berjalan dengan baik karena dukungan pihak kepala desa dan staf pengurus untuk berkoordinasi dengan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dengan antusias mereka. Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan evaluasi kegiatan dan foto bersama sebagai dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi. Melalui pemilihan umum, masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih wakil mereka dan menentukan arah kebijakan publik. Di Indonesia, pemilihan umum tidak hanya menjadi sarana untuk memilih pemimpin, tetapi juga merupakan manifestasi dari partisipasi politik warga negara. Di Desa Allang Asaude, konteks sosial dan politik memiliki karakteristik yang unik. Desa ini terdiri dari berbagai kelompok etnis dan budaya yang berinteraksi satu sama lain. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga kerukunan dan kedamaian selama pemilihan umum sering muncul. Konflik sosial dapat terjadi akibat perbedaan pendapat politik, dan oleh karena itu penting untuk melakukan sosialisasi pemilihan umum yang damai. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga ketertiban dan menghormati hasil pemilihan.

Kegiatan sosialisasi pemilu damai merupakan langkah penting dalam menjaga suasana politik yang kondusif menjelang pemilihan umum. Kegiatan sosialisasi ini dengan kesadaran dan keterpanggilan melakukan pengabdian, maka melalui program Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pattimura Angkatan LI Gelombang I, kami melakukan sosialisasi pemilu damai kepada masyarakat Desa Allang Asaude. Kegiatan sosialisasi pemilu damai merupakan upaya edukasi dan penambahan wawasan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penyelenggaraan pemilu damai yang bersih, jujur, adil dan transparan (Gambar 1).

Sosialisasi politik adalah proses di mana individu menginternalisasi nilai, norma, dan informasi politik dalam masyarakat. Menurut Dahl (1989), sosialisasi politik berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku politik individu. Proses ini dapat berlangsung melalui berbagai agen, seperti keluarga, sekolah, media massa, dan organisasi masyarakat. Prinsip-prinsip pemilihan umum yang damai meliputi keterbukaan, transparansi, keadilan, dan kesetaraan. Menurut International Institute for Democracy and Electoral Assistance (IDEA), pemilihan yang damai tidak hanya mengandalkan pengawasan yang ketat, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk menjaga integritas proses pemilihan (IDEA, 2022). Di Desa Allang Asaude, penerapan prinsip-prinsip ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat adanya perbedaan pandangan politik di antara warga.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Pelaksanaan sosialisasi pemilu damai di masyarakat didasari oleh pentingnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan umum. Pemilu merupakan salah satu wujud demokrasi di mana masyarakat diberikan hak untuk memilih pemimpin atau wakilnya secara langsung (Gunawan dan Mahadewi, 2024). Namun, dalam praktiknya, pemilu sering kali diwarnai oleh berbagai tantangan seperti konflik, berita bohong (hoaks), politik uang, dan provokasi yang dapat memicu ketegangan sosial dan mengancam kedamaian.

Beberapa daerah di Indonesia telah berhasil melaksanakan sosialisasi pemilihan umum yang damai. Misalnya, di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, program "Sleman Damai" berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilihan yang damai melalui kampanye yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pemilihan umum (Sleman News, 2023). Pelajaran dari kasus ini dapat diterapkan di Desa Allang Asaude untuk meningkatkan sosialisasi pemilihan umum yang damai.

Sosialisasi pemilu damai bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga stabilitas dan ketertiban selama proses pemilu. Selain itu, sosialisasi ini mendorong masyarakat untuk memahami aturan dan tata cara pemilu, pentingnya memilih secara bijaksana, dan dampak negatif dari tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip pemilu yang jujur, adil, dan damai. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam menerima informasi, menghindari ujaran kebencian, serta mencegah berbagai tindakan yang dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan dalam pelaksanaan pemilu (Zuhdi, 2020; Huwae dkk, 2022).

Pada kegiatan sosialisasi pemilu damai, peserta diedukasi mengenai betapa pentingnya menjaga perdamaian selama proses pemilu. Salah satu yang menjadi penyebab konflik antar masyarakat menjelang pemilu adalah hoax, hal ini disebabkan beredarnya berita yang tidak benar dan menjatuhkan ataupun menghina paslon-paslon sehingga sering terjadi pertentangan di antar masyarakat ataupun kelompok yang mendukung paslon tersebut. Berita hoax dapat dengan mudahnya kita dapatkan melalui media sosial yang kita miliki. Terlaksananya sosialisasi berdampak bagi masyarakat untuk terus diimbau sehingga tidak mudah terpengaruh berita hoax, mengecek kebenaran sumber berita, serta menjadikan media sosial sebagai media untuk memperoleh informasi terkait visi dan misi dari calon pemimpin untuk jabatan 1 periode atau 5 tahun lamanya.

Dalam konteks pemilu, sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemilu, hak dan kewajiban pemilih, serta cara berpartisipasi secara damai. Menurut data dari Badan Pengawas Pemilu (2020), sosialisasi yang kurang efektif dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dan pemahaman masyarakat. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilu damai, diperlukan metode sosialisasi yang efektif.

Partisipasi aktif Masyarakat mensukseskan Pemilu 2024 sangat penting dikarenakan pemilu merupakan pesta demokratis dimana rakyat dapat menggunakan hak suara untuk memilih pemimpin yang akan menentukan jalan kebijakan publik tetapi juga pembentukan kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari Masyarakat. Selain itu juga, mengambil bagian dalam pemilu memberikan kesempatan untuk mengatasi ketimpangan dan menciptakan keadilan sosial (Iswardhana dkk, 2023; Hukubun dkk, 2022).

Materi yang disampaikan meliputi permasalahan provokasi politik menjelang pemilu dapat menimbulkan ketegangan dan konflik di Masyarakat Desa Allang Asaude. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi provokasi ini dengan strategi yang tepat. Mengidentifikasi dan mengatasi provokasi politik sebelum pemilu memerlukan kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan langkah-langkah strategis seperti edukasi publik, manajemen media, serta penegakan hukum, diharapkan suasana politik menjelang pemilu dapat tetap kondusif dan damai (Lawalata dkk., 2022; Hanifar, 2020; Heryanto, 2020).

Di sisi lain media sosial memainkan peran yang sangat signifikan dalam penyebarluasan isu provokatif, terutama menjelang pemilihan umum. Media sosial memungkinkan individu untuk dengan cepat menyebarkan informasi kepada audiens yang luas. Dengan hanya beberapa klik, berita atau isu provokatif dapat menjangkau ribuan orang dalam waktu singkat. Hal ini menciptakan lingkungan di mana informasi, baik yang benar maupun yang salah, dapat menyebar dengan cepat dan luas. Diperlukan sinergis dan koordinasi baik diantara pemerintah desa, masyarakat, TNI-POLRI dan platform media sosial sangat

penting untuk menciptakan lingkungan informasi yang sehat dan aman menjelang pemilu di Desa Allang Asaude.

Meskipun sosialisasi memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Menurut laporan dari Kominfo, sekitar 30% informasi yang beredar di media sosial menjelang pemilu adalah hoaks. Ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpahaman di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi harus dilakukan dengan cara yang dapat meminimalisir dampak negatif dari informasi yang salah. Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses sosialisasi juga menjadi tantangan. Banyak masyarakat yang apatis terhadap pemilu karena merasa tidak memiliki pengaruh. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap sosialisasi, sehingga mereka merasa memiliki andil dalam proses demokrasi.

Secara garis besar kegiatan sosialisasi pemilu damai ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana awal yang telah ditentukan. Sosialisasi ini telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mewujudkan pemilu yang damai dan jujur. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, ditutup dengan tahapan evaluasi yang dilakukan untuk melihat beberapa kendala dan kekurangan yang ada, serta foto bersama (Gambar 2).



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

Salah satu tantangan utama dalam sosialisasi pemilihan umum yang damai di Desa Allang Asaude adalah adanya konflik sosial dan politik. Perbedaan pendapat yang tajam dapat memicu ketegangan antar kelompok. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemilihan damai juga menjadi hambatan. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa banyak warga yang masih menganggap pemilihan sebagai ajang persaingan yang berpotensi menimbulkan konflik, bukan sebagai proses demokrasi yang harus dihormati.

Untuk meningkatkan sosialisasi pemilihan umum yang damai, diperlukan program edukasi dan pelatihan yang lebih intensif. Program ini dapat melibatkan lembaga lokal dan pemerintah untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang proses pemilihan. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil dapat membantu menjangkau lebih banyak warga dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemilihan yang damai. Contoh dari daerah lain menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat efektif dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pemilihan umum (IDEA, 2022).

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pemilihan umum yang damai. Partisipasi aktif dalam proses pemilihan, seperti memberikan suara dan terlibat dalam sosialisasi, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilihan yang damai. Selain itu, menjaga keamanan dan ketertiban selama pemilihan merupakan tanggung jawab bersama. Masyarakat perlu saling menghormati perbedaan pendapat dan berkomitmen untuk menyelesaikan konflik secara damai.

Disela-sela sosialisasi dibangun diskusi interaktif antara narasumber dan peserta. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat dan menjawab berbagai pertanyaan yang muncul. Dalam sesi ini, masyarakat diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan terkait pemilu, sehingga dapat saling memberikan masukan dan solusi terhadap permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilu hingga 40% (Kurniawan dkk, 2023).

Evaluasi kegiatan sosialisasi pemilu damai di Desa Allang Asaude dilakukan dengan mengukur efektivitas materi yang disampaikan dan dampaknya terhadap masyarakat. Metode evaluasi yang digunakan adalah wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik tentang kegiatan sosialisasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih siap menghadapi pemilu setelah mengikuti sosialisasi. Mereka juga menyatakan bahwa mereka akan berperan aktif dalam menjaga ketertiban selama pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya. Selain itu, evaluasi juga mencakup analisis terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilu yang akan datang, yang diharapkan meningkat sebagai dampak dari kegiatan sosialisasi ini.

Sosialisasi yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilu damai. Melalui berbagai metode sosialisasi, seperti pendekatan berbasis komunitas dan peran media, masyarakat dapat diberikan informasi yang akurat dan relevan. Masyarakat dan pemerintah perlu bekerja sama dalam menyusun program-program edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang pemilihan umum yang damai. Selain itu, penting untuk membangun jaringan komunikasi yang baik antara berbagai elemen masyarakat untuk mencegah konflik dan menjaga stabilitas selama proses pemilihan. Meskipun terdapat tantangan, upaya untuk meningkatkan sosialisasi harus terus dilakukan agar pemilu dapat berlangsung dengan damai dan berintegritas. Dengan demikian, masyarakat Desa Allang Asaude akan semakin sadar akan hak dan kewajibannya sebagai pemilih, serta pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban selama proses demokrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemilu damai, meskipun munculnya perbedaan pilihan politik tidak akan memecah-belah masyarakat di Desa Allang Asaude. Sosialisasi ini mengingatkan pentingnya tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta memahami bahwa pemilu Sosialisasi pemilu damai tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga pemilu, tetapi juga melibatkan berbagai pihak seperti organisasi masyarakat, media, dan tokoh-tokoh masyarakat untuk bersama-sama menciptakan pemilu yang aman, damai, dan demokratis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan masyarakat desa Allang Asaude yang telah mendukung, menghadiri, serta menyukseksan implementasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminwara, R., Yamin, B., Supryadi, A., Amalia, F., & Imawanto, I. (2024). Sosialisasi Tentang Pemilu: Melalui Pemilu Damai, Kita Ciptakan Demokrasi Yang Berkualitas Dan Bermartabat. *Jurnal Pengabdian Ruang Hukum*, 3(2).
- Dahl, R. A. (1989). *Democracy and Its Critics*. Yale University Press.
- Gultom, M., Silalahi, M., Hutagalung, G., & Marbun, J. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Tingkat Partisipasi Pemilih Dalam Menggunakan Hak Pilihnya Pada Pemilu Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Regional Planning*, 2(1), 26-41.
- Gunawan, V. A., & Mahadewi, K. J. (2024). Sosialisasi Pentingnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menggunakan Hak Suara Pada Pemilu Damai 2024 Desa Dangin Puri Kelod. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 1172-1180.
- Hanifar, I. (2020). Upaya Satuan Binmas Untuk Menciptakan Suasana Kondusif Menjelang Pilpres 2019 Di Wilayah Hukum Polres Banyumas. *Advances in Police Science Research Journal*, 4(1), 91-142.
- Heryanto, G. G. (2020). Mencegah hoaks di kampanye pemilu 2019: Perspektif literasi politik dan media.
- Hukubun, R. D., Samangun, W. A., Manila, P. S., Tahalea, H., Pattipeilohy, G. V., Supusepa, A., Siahaya, R. & Lewerissa, S. (2023). Penyuluhan dan Fasilitasi Pemilihan Umum Bagi Masyarakat Negeri Hatalai. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 31-41.

- Hukubun, R. D., Ratuluhain, E. S., Mainake, N., Kubais, F., Rumonin, S. S., & Kainama, D. (2022). Mading Sebagai Minat Baca Siswa Untuk Mengenal Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 119-126.
- Huwae, L. M. C., Salamor, S., Bandu, S. J., Silaratubun, K., Mainake, H. A., & Hukubun, R. D. (2022). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Narkoba Bagi Generasi Milenial Di SMP Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 111-118.
- IDEA. (2022). The Importance of Peaceful Elections. International Institute for Democracy and Electoral Assistance.
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122.
- Kurniawan, M. R., Erawati, D., Setiawan, H., & Harmain, H. (2023). Digitalisasi: strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi gen z pada pemilu 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1375-1390.
- Lati, G. A. S., Saputro, N. A., & Jabbar, A. (2024). Sosialisasi Pemilu Damai dalam Memberikan Pemahaman Sikap Anti Politik Uang dan Anti Golput Bagi Pemuda Desa Pomah. *Jurnal Dharma Indonesia*, 2(1), 38-44.
- Lawalata, F. F., Cornelis, M., Hutubessy, V. I., Tuapattinaya, B. T. V., & Hukubun, R. D. (2022). Mitigasi Bencana Tsunami Bagi Siswa SD Negeri 1 Latuhalat. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 201-206.
- Muslim, A., & Hakim, L. (2023). Sosialisasi Stop Hoax Dalam Mewujudkan Pemilu 2024 yang Aman, Damai dan Bermartabat.“Berdemokrasi Dengan Hati, Bukan Dengan Benci”. *Jurnal Dedikasi Madani*, 2(1), 60-65.
- Panjaitan, M., Pasaribu, V.A., Rajagukguk, J., Manalu, D., Gea, S., Simangunsong, R.M.B., & Siagian, L. (2024). Sosialisasi Pentingnya Kesadaran Warga Negara Mewujudkan Pemilu Damai Dan Jujur Tahun 2024 Di Kelurahan Sei Agul . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 967-972.
- Patty R. R. (2024). 3 Daerah di Maluku Masuk Kategori Rawan Tinggi Pilkada 2024. *Kompas*, 12 September. <https://regional.kompas.com/read/2024/09/12/223945878/3-daerah-di-maluku-masuk-kategori-rawan-tinggi-pilkada-2024>.
- Sleman News. (2023). Sleman Damai: Membangun Kesadaran Pemilih di Yogyakarta. Diakses dari sleemannnews.com. <http://www.sleemannnews.com>.
- Wawan Kurniawan. Partisipasi Pemilu 2024 di Maluku Tak capai Target. *Siwalima (Berita Online)*, 178 April 2024. <https://siwalimanews.com/partisipasi-pemilu-2024-di-maluku-tak-capai-target/>
- Zuhdi, M. (2020). Komunikasi Politik di Era Virtual: Dinamika Komunikasi dan Media Pasca Pemilu Serentak 2019. Buku Litera.